ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

PEMANFAATAN PERMAINAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL PADA ANAK TK B, TK PERTIWI 1 BAJULAN LOCERET NGANJUK TAHUN 2017

SUYANI
TK Pertiwi 1 Bajulan Loceret Kabupaten Nganjuk

ABSTRAK

Penelitian dilakukan berdasarkan permasalahan yakni sebagian besar anak TK B TK Pertiwi 1 Bajulan Nganjuk masih belum mengenal semua bentuk huruf, belum dapat membedakan huruf-huruf atau simbol yang melambangkannya, belum dapat membedakan kata-kata yang mempunyai huruf awal dengan huruf vokal a dan i, dan belum dapat menirukan kembali 4-5 urutan kata benda yang sesuai dengan tema dalam proses membaca awal. Hal itu membuat anak kesulitan dalam menggabungkan dan merangkaikan huruf menjadi kata. Permasalahan timbul karena penggunaan metode yang kurang tepat dan relevan dengan tingkat perkembangan anak.Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode Bermain Kartu Kata Bergambar dalam kegiatan, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Memperoleh gambaran tentang proses aktivitas kegiatan pra membaca anak dengan penerapan metode Bermain Kartu Kata Bergambar 2) Memperoleh gambaran perkembangan kemampuan membaca awal pada anak dengan penerapan metode permainan Kartu Kata Bergambar. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelompok B TK, TK Pertiwi 1 Bajulan Nganjuk, terdiri dari 3 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Elliot. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu 1) penerapan metode Permainan Kartu Kata Bergambar dalam proses aktivitas kegiatan membaca awal pada anak dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi: peningkatan proses aktivitas kegiatan membaca awal pada anak pada siklus I 66,7%, pada siklus II tetap pada 70,7%, dan pada siklus III meningkat menjadi 90%. 2) penerapan metode permainan Kartu Kata Bergambar dapat mengembangkan kemampuan membaca awal padaanak: peningkatan kemampuan membaca awal pada anak pada siklus I 60%, pada siklus II meningkat menjadi 73,3%, dan pada siklus III meningkat menjadi 90%.

Kata Kunci: permainan kartu kata bergambar, kemampuan membaca awal.

PENDAHULUAN

Salah satu isi dari standar tingkat pencapaian perkembangan pada usia TK (4-6 tahun) adalah lingkup pencapaian perkembangan bahasa yang terdiri dari menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan (Depdiknas, 2009). Masa anak usia TK merupakan masa bermain sekaligus masa-masa emas untuk menerima berbagai rangsangan. Pada masa ini, anak dapat diberi berbagai materi asal sesuai dengan perkembangan mereka, yakni melalui bermain, yang sesuai dengan standar isi, proses dan penilaian pada standar pendidikan anak usia dini.

Dalam pengembangan bahasa salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia TK adalah pra membaca, karena membaca awal merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam perkembangan anak dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan pra membaca. Maria Montessori (dalam Budiasih, 1996: 35) menyatakan di usia 4-5 tahun anak lebih mudah membaca dan mengerti angka.

Sejalan dengan pentingnya kemampuan membaca awal pada anak, proses pembelajaran membaca awal menjadi penting dan menjadi sorotan utama setiap tahunnya sehingga guru harus berusaha menarik minat anak dengan menggunakan media atau metode yang tepat bagi anak.

Dalam kenyataannya banyak proses belajar membaca awal yang tidak sesuai dengan standar proses dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian orang tua dan pendidik masih terus melakukan praktek-praktek pembelajaran yang tidak sesuai seperti

contoh melaksanakan praktek mengajar seperti di sekolah dasar, memaksa anak duduk diam tanpa aktivitas, menekan anak dengan pembelajaran yang hanya menggunakan spidol dan papan tulis, serta banyak yang lainnya.

Pembelajaran yang dilakukan seperti contoh di atas sangat bertentangan dengan cara yang harus dilakukan untuk anak usia TK, sebagaimana dinyatakan Vygostky (dalam Depdikbud, 1979) cara-cara pemaksaan dalam pembelajaran tidak akan membuat anak memperoleh ilmu, tetapi justru akan kehilangan masamasa emas proses pemerolehan mental.

Uraian diatas membuktikan bahwa sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran membaca awal sesuai dengan standar proses yang telah ditentukan dan undang undang kebijakan PAUD yang harus diperhatikan guru sebagai fasilitator anak untuk mempelajari kemampuan membaca awal.

Guru dan orang tua masih memilah antara bermain dan belajar, sehingga ada pengaturan waktu bermain dan belajar. Belajar diartikan sebagai aktivitas produktif dan bermain diartikan sebagai aktivitas tak produktif, padahal baik belajar maupun bermain merupakan aktivitas yang komplementer dan integralistik dalam kehidupan semuaanak, artinya melalui bermain itulah anak belajar.

Orang tua selaku mitra guru yang mempunyai tanggung jawab lebih terhadap perkembangan anak pun masih salah dalam melihat out put pendidikan di TK, sering kali orang tua hanya mengharapkan out put anak pada kemampuan akademik saja tanpa memperhatikan yang sebenarnya harus dikuasai anak adalah kemampuan developmental anak.

Mengacu pada permasalahan yang di temukan di lapangan, maka dilakukan penelitian mengenai proses pembelajaran membaca awal pada anak TK B, TK Pertiwi 1 Bajulan Nganjuk dengan menerapkan metode "Permainan Kartu Kata Bergambar" melalui penelitian tindakan kelas.

Alasan memilih menggunakan metode "Permainan Kartu Kata Bergambar" dalam proses membaca awal karena diperkirakan dapat memudahkan anak untuk mengingat dan mengembangkan pikiran anak mengenai apa yang telah diketahui dan disampaikan. Karena dengan menggunakan metode dan media tersebut jelas membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Gagasan pembelajaran kreatif untuk anak, bersumber pada asumsi bahwa (1) semua peserta didik mempunyai potensi kreatif; (2) perilaku kreatif peserta didik dapat diperbaiki dan ditingkatkan; dan (3) kreativitas, baik proses, perilaku, maupun produk kreatif adalah hasil interaksi belajar peserta didik dengan lingkungannya (Treffinger dalam Depdiknas, 2007:67).

Pemilihan metode bermain dan media kartu kata bergambar sesuai dengan fase perkembangan membaca. Dalam fase membaca awal, yang terjadi sebelum umur 6 tahun, anak-anak mempelajari perbedaan huruf dan perbedaan kata yang satu dengan yang lainnya, sehingga kemudian dapat mengenal setiap huruf dan setiap kata. Kebanyakan anak dapat mengenal nama mereka jika ditulis. Biasanya, dengan belajar lewat lingkungan misalnya tanda- tanda dan nama benda yang dilihatnya, kata-kata yang dikenalnya sedikit demi sedikit akan lepas dari konteksnya sehingga akhirnya anak dapat mengenal kata-kata tersebut dalam bentuk tulisan (Goodman, dalam Dhieni et al, 2005:40).

Keunggulan pemilihan metode bermain dan media kartu kata bergambar juga sesuai dengan lima prinsip pokok pengajaran pra membaca dini menurut Steinberg (dalam Tampubolon, 1993:43) bahwa materi bacaan harus terdiri dari kata-kata, frase-frase, dan kalimat-kalimat yang bermakna, terutama dari segi pengalaman anak.

Membaca terutama harus didasarkan pada kemampuan memahami bahasa lisan, dan bukan pada kemampuan berbicara. Membaca bukan mengajarkan bahasa (aspek-aspek bahasa atau konsep-konsep). Membaca tidak harus tergan-tung pada pengajaran menulis. Pengajaran membaca harus menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan berkaitan dengan kemampuan membaca awal pada anak TK B, TK Pertiwi 1 Bajulan Nganjuk. permasalahan umum yang muncul adalah: Bagaimana upaya menerapkan

metode Permainan untuk meningkatkan kemampuan awal membaca pada anak kelompok B, TK Pertiwi 1 Bajulan Loceret Nganjuk tahun 2017 melalui media kartu kata bergambar?

Masalah umum penelitian tindakan kelas di atas dapat dijabarkan secara khusus sebagai berikut;

1. Bagaimana aktivitas belajar anak dengan menggunakan metode bermain kartu kata bergambar agar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak kelompok B, TK Pertiwi 1 Bajulan Loceret Nganjuk tahun 2017?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca awal dengan penerapan metode bermain kartu kata bergambar pada anak kelompok B, TK Pertiwi 1 Bajulan Loceret Nganjuk tahun 2017?

Karakteristik Anak TK

Pemahaman guru dalam mengerti prinsip-prinsip pembelajaran dan memperhatikan karakteristik anak jelas sangat penting, hal ini juga yang dikemukakan oleh J.J Rousseu (dalam Nugraha, 2006:17) menyatakan bahwa betapa pentingnya pengetahuan tentang anak bagi pendidik, agar dapat mendidik anak sesuai dengan tahap perkembangannya, cara untuk mempelajari dan mengidentifikasi karakteristik anak yaitu:

1. *Mengamati*, dengan mengamati anak dapat menemukan sesuatu terhadap diri anak tersebut.
2. Mengadakan percakapan, dengan demikian guru dapat menciptakan kedekatan tersendiri dengan anak.
3. *Sosiometri*, mempelajari anak dalam hubungannya dengan anak yang lain.
4. *Anecdotal record*, membuat catatan secara teratur mengenai tingkah laku anak dalam berbagai situasi dan lingkungan.
5. *Menyelidiki* hasil-hasil pekerjaan anak, yaitu setiap hasil pekerjaan anak di observasi dari awal kegiatan berlangsung sampai kegiatan berakhir.
6. *Cumulative record*, mengumpulkan segala keterangan mengenai anak dari sumber-sumber terkait dan observasi anak.
7. *Case study*, yakni kegiatan penyelidikan yang mendalam mengenai riwayat hidup dan kelakuan anak.

Merujuk dari hal-hal yang dikemukakan di atas, terlihat jelas pentingnya kemampuan guru dalam memahami anak sesuai dengan tahap perkembangannya agar proses pembelajaran berlangsung efektif.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sowars (dalam modul PLPG PAUD BPSDMP-PMP, 2014:60) mengemukakan bahwa anak usia TK lebih cepat lelah jika duduk diam dibandingkan kalau sedang berlari, melompat atau bersepeda. Akan tetapi, dengan belajar yang aktif semua aspek perkembangan anak akan berkembang dengan baik. Melalui belajar aktif segala potensi anak dapat brerkembang secara optimal dan memberikan peluang anak untuk aktif berbuat sesuatu sambil mempelajari berbagai pengetahuan.

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami individu sejak lahir sampai meninggal dunia, menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik fisik maupun psikis.

Kemampuan Berbahasa Pada Anak TK

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dengan orang lain di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Kemampuan berbahasa anak tidak hanya mengarah pada kemampuan membaca saja, namun didukung oleh kemampuan menguasai kosakata, pemahaman serta kemampuan berkomunikasi.Dengan demikian perkembangan bahasa adalah perubahan yang dialami seseorang dalam hal menyampaikan buah pikiran melalui perbendaharaan kata dan perubahan kosa kata konkret" (Dhieni et al, 2006:120).

Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik, anak akan dapat mengembangkan kemampuannya

dalam bidang bahasa seperti menyimak, berbicara, menulis, dan membaca yang sangat mendukung akan kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Sementara Bromley (dalam Muller, S. 2006:62) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal.

Pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini mencakup empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif karena anak dituntut untuk menghasilkan bahasa. Sebaliknya, keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif karena anak lebih banyak menyerap bahasa yang dihasilkan oleh orang lain.

Ketrampilan Membaca Awal

Pengertian membaca menurut Aminuddin 1987 (dalam Abidin, 2010:6) bahwa: "membaca adalah mereaksi, yaitu memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran maupun tanda penulisan lainnya".

Membaca awal merupakan rangkain proses dari membaca sebelum anak dapat membaca. Hielman (dalam Siantiyani, Y, 2011:25) mengemukakan tahapan membaca sebagai berikut:

1. Tahap pra membaca (*pra reading*) usia 6 bulan sampai 6 tahun.
2. Tahap membaca awal dan memecahkan sandi (*initial reading and docoding*) usia 6- 7tahun.
3. Tahap penegasan dan fasih (*confirmation and fluency*) usia 78 tahun.
4. Tahap membaca untuk belajar sesuatu yang baru (*reading for learning the new*) usia 9-13 tahun.

Sejalan dengan pendapat diatas, Aulia (2011:42) menyatakan bahwa kesiapan anak dalam membaca secara garis besar memiliki ciri-ciri seperti berikut:

1. Anak memiliki ketertarikan terhadap buku dan aktivitas membaca.
2. Anak sudah memiliki kemampuan mema-hami, anak mulai memahami kategorisasi objek.
3. Anak memiliki kesiapan berbahasa, anak sudah berbicara jelas dan dapat dimengerti oleh orang lain, mampu membuat kalimat seperti rata-rata anak seusianya yaitu membuat kalimat yang terdiri dari 5-8 kata, dan memiliki perbendaharaan kata sesuai dengan rata-rata teman seusianya.
4. Anak memiliki konsep persepsi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak dapat dikenalkan membaca awal ketika anak sudah menunjukkan perkembangan yang sesuai denganciri-ciri kesiapan anak dalam proses membaca secara garis besar.

Metode Bermain

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Menurut Vygotsky 1967 (dalam Mutiah, 2010:103) berpendapat bahwa bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi seorang anak. Bermain merupakan cara berpikir anak dan cara anak memecahkan masalah.

Dworetzky (dalam Ardy&Barnawi, 2012:122-123) memberikan batasan bahwa setidaknya ada lima kriteria dalam bermain, yaitu:

1) Motivasi intrinsik, artinya kegiatan bermain dimotivasi dari dalam diri anak, bukan karena adanya tuntutan atau paksaan.
2) Pengaruh positif, artinya kegiatan bermain merupakan tingkah laku yang menyenangkan atau menggembirakan.
3) Bukan dikerjakan sambil lalu, artinya bermain bagi anak merupakan kegiatan yang utama dan lebih bersifat pura-pura.
4) Cara /Tujuan, artinya cara bermain lebih diutamakan dari pada tujuannya.
5) Kelenturan, artinya kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.

Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak ada paksaan, timbul dari dalam dirinya,

merupakan kegiatan yang utama, bersifat pura-pura, mengutamakan cara daripada tujuan, tidak mengutamakan hasil, dan bersifat lentur.

Melalui kegiatan bermain inilah, seluruh potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak dapat dikembangkan, seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan logikamatematika, kecerdasan visual - spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan natural, dan kecerdasan spiritual.

Media Kartu Kata Bergambar

Media kartu kata/Flashcard diperkenalkan 0leh Glenn Doman seorang dokter ahli bedah otak dari Philadelphia, media kartu kata yaitu berisi kata-kata atau gambar-gambar dikelompokkan sesuai tema.

Menurut kamus besar indonesia, kartu adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang, sedangkan kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan coretan yang sengaja diwujudkan secara visual berbentuk dua dimensi sebagai curahan pikiran atau perasaan seseorang. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Jadi kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. Kartu kata bergambar ini akan menjadi media saat pembelajaran, siswa akan menemui macam-macam kartu yang berbeda tulisan serta gambarnya. Penggunaan gambar dapat divariasikan dengan kartu kalimat dan kartu huruf.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan mencari data secara utuh dan menyeluruh tentang pembahasan, pembelajaran serta peningkatan kemampuan siswa dalam kegiatan membaca awal. Menurut Abidin (2011:216) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah seperangkat proses penelitian yang dilakukan dengan jalan mengidentifikasikan masalah dan melakukan sesuatu untuk memecahkannya, melihat keberhasilan pemecahan masalah tersebut serta jika belum memuaskan akan dilakukan beberapa pengulangan.

Prosedur yang akan dilaksanakan dalam PTK ini berbentuk suatu siklus yang berkelanjutan. Dalam PTK ini, peneliti menggunakan model Elliot yaitu: Siklus yang terdiri atas beberapa tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan di anak kelompok B, TK Pertiwi 1 Bajulan Loceret Nganjuk yang berlokasi Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur.Adapun yang menjadi kelas penelitian adalah kelompok B dengan jumlah anak sebanyak 10 orang, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.

Dalam penelitian ada proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak dan pengambilan keputusan, pengakuan atau ketetapan tentang kondisi kemampuan anak dalam permulaan membaca awal.

Instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti dalam rangka memperoleh data yang akurat sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, direncanakan menggunakan beberapa instrumen, yaitu: observasi, catatan lapangan, pedoman penilaian, dokumentasi, wawancara. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Analisis data menurut Patton (dalam Abidin, 2011:103) adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar". Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pertama, reduksi data yang merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabtraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang data yang dianggap tidak perlu. Kedua, proses paparan data adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, juga bisa berupa tabel, bagan, atau grafik. Ketiga, penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang lebih terorganisir dalam bentuk kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

Selain menggunakan analisis data kualitatif, PTK ini juga akan dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif yaitu dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menemukan persentase. Guru menjamin validitas penelitian, peneliti akan menguji data dengan trianggulasi metode teknik. Pada trianggulasi teknik ini, data akan dibandingkan dengan instrumen yang peneliti gunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai rata-rata aktivitas kegiatan dan hasil membaca awal pada siklus I terlihat rata-rata anak dalam aktivitas kegiatan mencapai 80% anak mendapat bintang 3, sedangkan dalam hasil membaca awal rata-rata anak sudah mencapai 50% mendapatkan bintang 3.

Setelah penelitian dilaksanakan terlihat aktivitas anak meningkat, minat belajar anak menjadi sangat antusias, hal ini dikarenakan metode bermain kartu kata bergambar yang disiapkan saat proses pembelajaran sama sekali berbeda sebelum penelitian dilaksanakan. Hasil kemampuan anak dalam mengenal huruf juga terjadi peningkatan, ini dikarenakan saat proses pembelajaran ada aktivitas dan menjadi pengalaman anak sendiri dalam mengenal huruf. Namun hasil yang didapat belum memuaskan sehingga diperlukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Nilai rata-rata aktivitas kegiatan dan hasil membaca awal pada siklus II terlihat rata-rata anak dalam aktivitas kegiatan mencapai 90% anak mendapat bintang 4, sedangkan dalam hasil membaca awal rata-rata anak sudah mencapai 80% mendapatkan bintang 4.

Setelah penelitian dilaksanakan terlihat aktivitas anak meningkat, minat belajar anak menjadi sangat antusias, hal ini dikarenakan metode bermain kartu kata bergambar yang disiapkan saat proses pembelajaran lebih bervariatif dan menyenangkan dari siklus sebelumnya.

Nilai rata-rata aktivitas kegiatan dan hasil membaca awal pada siklus III terlihat rata-rata anak dalam aktivitas kegiatan mencapai 90% anak mendapat bintang 4, sedangkan dalam hasil membaca awal rata-rata anak sudah mencapai 90% mendapatkan bintang 4.

Setelah penelitian dilaksanakan terlihat aktivitas anak meningkat, minat belajar anak menjadi lebih antusias, hal ini dikarenakan metode bermain kartu kata bergambar yang disajikan bervariatif dan berbeda-beda sehingga anak selalu menantikan permainan yang baru dengan semangat. Hasil kemampuan anak dalam mengenal huruf juga terjadi peningkatan, ini dikarenakan saat proses pembelajaran ada aktivitas dan menjadi pengalaman anak sendiri dalam mengenal huruf.

Sesuai dengan pendapat Adhim (dalam Sugiarto, 2004:84) bahwa "pada kartu pemula, selain memuat huruf, juga memuat kata yang menggunakan huruf tersebut dipadu dengan gambar yang sesuai. Huruf tersebut diberi warna yang berbeda sehingga memudahkan anak untuk mengenali".

Kegiatan bermain juga dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Kegiatan bermain adalah hal yang paling disukai oleh anak-anak, dalam suasana hati yang gembira guru bisa dengan mudah menyelipkan pembelajaran yang akan disampaikan pada anak, sesuai dengan pendapat Vygotsky 1967 (Mutiah, 2010:103) berpendapat bahwa bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi seorang anak. Bermain merupakan cara berpikir anak dan cara anak memecahkan masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak TK B, TK Pertiwi 1 Bajulan Loceret Nganjuk tahun 2017 melalui pemanfaatan permainan kartu kata bergambar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aktivitas anak dalam kegiatan membaca awal meningkat setelah menggunakan metode permainan kartu kata bergambar. Metode bermain kartu kata bergambar yang dibuat menarik dan ditulisi dengan warna-warna yang mencolok, membuat anak tertarik dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena sebelumnya guru tidak pernah membuat media kartu kata bergambar tersebut dan metode pembelajaran tidak dikemas dengan strategi bermain, strategi pembelajaran yang disampai-

kan lewat bermain/permainan membuat anak menjadi lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemampuan membaca awal pada anak TK B, TK Pertiwi 1 Bajulan Nganjuk setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode permainan kartu kata bergambar menunjukan adanya peningkatan, sehingga anak mampu melengkapi huruf yang hilang dalam kata, mengenali huruf vokal dan konsonan, mengelompokan kata-kata yang mempunyai huruf awal dengan huruf vokal a dan i, menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, dan menirukan kembali 4-5 urutan kata benda yang sesuai dengan tema.Kemampuan membaca awal pada anak mengalami peningkatan tiap siklusnya.

Dengan demikian, penggunaan metode permainan kartu kata bergambar dapat meningkatkan aktivitas kegiatan membaca awal dan meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia taman kanak- kanak TK B, TK Pertiwi 1 Bajulan Loceret Nganjuk tahun 2017.

Saran

Agar pemanfaatan permainan kartu kata bergambardapat mencapai tujuannya maka disarankan:

1. Guru hendaknya mengadakan pengelompokan (secara heterogen), memberikan semangat dan memberikan motivasi tentang pentingnya membaca awal yang baik dan benar, dengan cara membina siswa dalam bekerja sama dengan siswa lain, serta memacu siswanya sehingga siswa bisa terlibat aktif dalam berdiskusi maupun pengungkapan pendapat yang mana akan meningkatkan kemampuan membacanya
2. Pemberian penghargaan kepada siswa yang berhasil harus ditunjukkan dalam kegiatan nyata.
3. Hendaknya pemanfaatan permainan kartu kata bergambar ini tidak hanya digunakan pada pembelajaran berbahasa saja, tetapi juga pada pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2011). *Penelitian pendidikan dalam gamintan pendidikan dasar danpaud*. Bandung: Rizki press.

Ardywiyani, N & Barnawi (2012) *Format PAUD*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.

Aulia, (2011) *Mengajarkan Balita Anda Membaca*, Jogjakarta. IntanMedia.

BPSDMP-PMP. (2014). *Modul PLPG PAUD*. Jakarta.

Budiasih, D.Z. (1996/1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di KelasRendah*.

Depdiknas. (2013). Undang-undang sistem pendidikan nasional.

Dhieni et al (2005) *Hakikat pengembangan bahasa. modul pengembangan bahasa*.Jakarta: Universitas terbuka.

Dhieni et al (2006) *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka.

Muller, S. (2006) *Panduan Belajar Membaca*. Erlangga For Kids.

Mutiah D.(2010). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Kencana prenadamedia group.

Nugraha, A. (2006). *Kurikulum dan bahan belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Siantiyani Y, (2011). *Persiapan membaca bagi balita*. Yogyakarta: Krizter Publisher.

Sugiarto, Iwan (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreative*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.